

KONTRIBUSI GAYA KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU DI SEKOLAH DASAR

Sri Wahyuni¹, Asri Darwanti², Azminudin Latif³, Anam Sutopo⁴
Sabar Narimo⁵

^{1,2,3,4,5}Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹ wahyusri7098@gmail.com, ² asridarwanti44@gmail.com, ³
azminudinlatif1979@gmail.com, ⁴ as123@ums.ac.id, ⁵ sn124@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the contributions of leadership and supervision by the school principal in enhancing the professionalism of elementary school teachers. This research employs a qualitative approach with a case study design. The subjects of this study are the principal and teachers of SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar. Data were collected through several techniques, including in-depth interviews, observations, and documentation. The data obtained were analyzed qualitatively using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The leadership style of the principal at SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar in enhancing teacher professionalism is democratic, where the leader views teachers as partners who can contribute, is open to suggestions and criticism, and fosters a harmonious working team. The principal's supervision in enhancing teacher professionalism is collaborative, where the principal and teachers share responsibilities and provide suggestions and ideas to improve teacher professionalism and education quality.

Keywords: Leadership Style, Supervision, Teacher Professionalism

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi kepemimpinan dan supervise kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah demokratis, di mana pemimpin memandang guru sebagai mitra yang dapat memberikan kontribusi, senang menerima saran dan kritik, dan membangun tim kerja yang harmonis. Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah kolaboratif, di mana Kepala Sekolah dan guru berbagi tanggung jawab dan

saling memberikan saran dan ide untuk meningkatkan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Supervisi, Profesionalitas Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks ini, sekolah dasar memegang peranan penting karena menjadi jenjang pendidikan yang membentuk dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Mutu pendidikan di sekolah dasar sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah profesionalitas guru. Guru yang profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menarik, dan inspiratif, sehingga dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa.

Namun, mencapai profesionalitas guru bukanlah hal yang mudah. Diperlukan upaya yang sinergis dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah. Sebagai pemimpin di lingkungan sekolah, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membina, mengawasi, dan mengarahkan kinerja guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan suasana kerja di sekolah, motivasi guru, serta efektivitas pembelajaran. Selain itu, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berfungsi sebagai alat kontrol dan evaluasi yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalitas guru.

Kepala sekolah merupakan simbol kepemimpinan dalam organisasi pendidikan. Pemimpin harus selalu memaksimalkan

kesempatan untuk berdiskusi produktif dengan instruktur dalam suasana yang nyaman. Dengan bertindak dengan cara yang menumbuhkan persahabatan, koneksi, dan pertimbangan bagi para pengajar baik secara individu maupun kolektif, Kepala Sekolah harus dapat meningkatkan kinerja mereka (Julianti et al., 2020).

Faktor yang perlu untuk segera dikembangkan adalah kemampuan kepemimpinannya yang nantinya akan menjadi salah satu program peningkatan mutu pendidikan dalam pengelolaan dan memimpin sebuah lembaga sekolah. Sebagai Kepala Sekolah cenderung hanya menangani masalah administrasi, memonitor kehadiran guru, atau membuat laporan ke pengawas, dan belum menunjukkan peranannya sebagai pemimpin yang profesionalitas (Hajani et al., 2022).

Profil seorang guru berhubungan dengan keprofesionalitasnya, walaupun potret guru yang ideal sulit didapat namun kita boleh menerka tentang profilnya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin ilmu, kedua faktor ini tidak perlu dipertentangkan melainkan bagaimana guru terempa kepribadiannya dan terasah aspek penguasaan materi.

Keberhasilan seorang pemimpin atau Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas, tidak

hanya ditentukan oleh tingkat keahlian seorang pemimpin dibidang konsep dan teknik kepemimpinannya semata, melainkan lebih banyak ditentukan oleh faktor kemampuan memilih dan menggunakan teknik atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi orang yang dipimpin. Maka dari itu, seorang pimpinan dapat menentukan maju atau mundurnya sebuah lembaga (Fauzi, 2020).

Gaya kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah sangatlah penting, karena gaya tersebut merupakan alat penggerak bagi segenap sumber daya manusia terutama para guru dan personil sekolah lainnya. Begitu besar peranan kepemimpinan yang seperti itu, maka dapat dikatakan bahwa sukses atau tidaknya program peningkatan mutu pendidikan di sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan Kepala Sekolah itu sendiri.

Gaya (style) kepemimpinan adalah sebuah upaya pemimpin membawa diri sebagai seorang pemimpin. Cara seorang pemimpin berlagak dan tampil dalam menggunakan kekuasaannya sebagai seorang pemimpin mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik dan khas sehingga tingkah laku dan gaya yang demikian itu bisa membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya atau *style* hidupnya yang seperti itu sangat berpengaruh bahkan akan mewarnai perilaku dan tipe dalam kepemimpinannya (Tongo-Tongo, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas 3 dan 4 menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi positif terhadap profesionalitas guru SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar. Indikator keberhasilan tersebut dapat dilihat dari. peningkatan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, peningkatan partisipasi guru dalam proses pengambilan keputusan, dan peningkatan kualitas interaksi antar guru dan siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif serta supervisi yang baik dari kepala sekolah memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dan profesionalitas guru. Gaya kepemimpinan yang partisipatif dan demokratis, misalnya, dapat mendorong keterlibatan dan inisiatif guru dalam proses pembelajaran (Ose, Rahmi & Gistituati, 2024). Sementara itu, supervisi yang konstruktif dan berkelanjutan dapat membantu guru mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam metode pengajaran mereka, serta memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk perbaikan (Razak,Umar & Arifudin, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi gaya kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat

memberikan wawasan tentang bagaimana kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru melalui gaya kepemimpinan dan supervisi yang efektif, serta memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang kontribusi gaya kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah terhadap profesionalitas guru. Studi kasus dipilih untuk memahami fenomena ini dalam konteks tertentu, yaitu di sekolah dasar yang menjadi objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di beberapa sekolah dasar yang dipilih secara purposif. Kriteria pemilihan subjek meliputi kepala sekolah yang telah menjabat minimal tiga tahun, guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun, dan sekolah yang memiliki program peningkatan mutu pendidikan yang aktif.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: 1) Wawancara Mendalam. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan informasi tentang gaya kepemimpinan, supervisi, serta persepsi mereka terhadap mutu pendidikan dan profesionalitas guru.

2) Observasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung praktik kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah, serta interaksi antara kepala sekolah, guru, dan siswa. 3) Dokumentasi. Pengumpulan dokumen seperti program kerja kepala sekolah, laporan supervisi, hasil evaluasi kinerja guru, dan data akademik siswa untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kontribusi kepemimpinan dan supervisi terhadap profesionalisme guru.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pengumpul data, pengamat, dan analis. Selain itu, digunakan pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan kerangka teori yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, dilakukan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Selain itu, member check dilakukan dengan meminta konfirmasi dari subjek penelitian mengenai hasil wawancara dan observasi untuk memastikan akurasi dan keabsahan data. Metode yang dipakai untuk menganalisis data-data tersebut adalah metode induktif. Metode induktif adalah suatu sistem penarikan kesimpulan pada fenomena yang bersifat khusus untuk mencapai hal-hal yang bersifat umum dalam menganalisis data (Lexy, 2007).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 01 Wonokeling

Keberhasilan suatu lembaga sangat bergantung pada strategi kepemimpinan Kepala Sekolah. Hal ini dikarenakan Kepala Sekolah merupakan pemimpin dalam lembaga pendidikan, maka Kepala Sekolah harus bisa membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan melihat bagaimana gaya atau sikap dan tindakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru yaitu dengan meningkatkan tenaga pendidik yang efektif dan efisien supaya lebih profesional. Hasil penelitian tentang kontribusi gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar dapat dipaparkan sebagai berikut:

Kepala sekolah mengajak semua pemegang peranan untuk ikut berperan serta dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan persoalan-persoalan sekolah. *"Bahwasanya profesionalitas guru adalah seorang guru yang sudah memiliki keahlian, kemampuan, dan kecakapan yang bagus dalam proses belajar mengajar. Seperti seorang guru harus terampil, dalam arti lancar berbicara baik ketika menyampaikan uraian materi pelajaran maupun ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa ataupun mengomentari sanggahan dan pendapat yang diajukan oleh siswa"* (ucap Kepala Sekolah saat wawancara).

Dalam rangka untuk mewujudkan guru sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional dan sebagai fungsional transfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Maka Kepala Sekolah berusaha menggerakkan para dewan guru untuk meningkatkan profesionalitas mereka. Untuk Kepala Sekolah dalam kerangka manajemen pendidikan adalah pemimpin lembaga formal yang mampu melaksanakan tugas serta fungsinya sebagai edukator, manajer, administrator, dan leader.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah, beliau sudah berupaya untuk meningkatkan profesionalitas guru dengan cara aktif mengikut sertakan guru dalam seminar dan workshop baik secara daring maupun luring. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, Kepala Sekolah berusaha meningkatkan kedisiplinan kerja guru dengan datang lebih awal ke sekolah dari pada guru-guru yang lain. Kepala Sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana, seperti laptop, jaringan wifi dan LCD Proyektor. Kepala sekolah selalu membangkitkan semangat kerja para guru-guru yang beliau pimpin, sehingga setiap ada pertemuan seperti rapat, beliau selalu menggerakkan dan memotivasi seluruh para guru supaya mereka selalu bersikap aktif dalam bekerja dan selalu berusaha untuk mengembangkan diri.

Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk mempertinggi efisiensi dan efektivitas proses pelaksanaan supervisi pendidikan, kegiatan tersebut harus berlandaskan filsafat

pancasila, Ini berarti bahwa dalam melaksanakan pantauan untuk perbaikan proses belajar mengajar, supervisor harus dijiwai dengan penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila, pendekatan ilmiah dan dilakukan secara kreatif merupakan salah satu langkah pemecahan masalah supervisi, keberhasilan supervisi tidak boleh tidak dengan berlandaskan pada suatu pendekatan supaya membantu kelancaran keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran siswa dalam proses belajar mengajar, supervisi harus menanggung kontinuitas kekeliruan dan rancangan mengenai sesuatu yang akan dijalankan dalam pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang berkaitan tentang supervisi Kepala SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar ini akan dirincikan terkait dengan pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar beralaskan jenis ataupun sifatnya yaitu:

1) Bersifat Menuntun. Kepala SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar melaksanakan supervisi yang sifatnya mendidik dalam arti Kepala Sekolah melaksanakan supervisi tidak extreme namun seperti memberikan pengarahan seperti orang tua terhadap anaknya, proses dalam memberikan saran maupun penyelesaian jalan keluarnya juga tidak terlepas dari unsur-unsur keislaman yang sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah. Kepala Sekolah dalam

melaksanakan supervisi terhadap guru juga tidak terlalu formal. Pelaksanaan supervisi juga tidak harus dilaksanakan Kepala Sekolah melainkan Kepala Sekolah memberikan wewenang kepada guru yang senior untuk membantu melaksanakan supervisi hal ini selain membantu untuk meperingan tugas supervisor juga melatih guru untuk menjadi seorang supervisor.

2) Pelaksanaan Secara Kontinu dan Sesuai Kebutuhan. Pelaksanaan supervisi dilakukan secara kontinu berdasarkan program supervisi tahunan atau semester, namun tidak menutup kemungkinan supervisi juga dilaksanakan apabila terdapat suatu kasus yang memang sedang terjadi disekolah dan menghendaki penyelesaian yang harus disegerakan dan dituntaskan.

Teknik supervisi ialah suatu usaha dengan cara tertentu untuk membantu daya peningkatan guru yang kemudian dilakukan oleh seorang supervisor. Faktor utama yang paling menentukan keberhasilan supervisi itu adalah metode atau suatu system dalam mengerjakan sesuatu dan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh supervisor itu sendiri dalam melakukan supervisi terhadap bawahannya. Oleh karena itu seyogyanya supervisi dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan sasaran utamanya. Pada dasarnya teknik-teknik supervisi dibagi menjadi dua yaitu teknik individu dan teknik kelompok.

Dalam suatu lembaga dengan memakai satu sistem saja, itu tidak memadai atau bisa dikatakan tidak bisa, misalnya hanya teknik kelompok saja, jika ini yang dipakai atau digunakan maka pelaksanaan supervisi dalam lembaga tersebut tidak akan bisa berjalan sesuai dengan harapan atau bisa dikatakan kurang maksimal karena kemampuan para guru-guru terkadang bervariasi. Oleh karena itu, untuk menaikkan level seseorang untuk menjadi profesionalitas dalam mengajar pada suatu lembaga/sekolah harus menggunakan kedua teknik tersebut. Wakil Kepala Sekolah urusan Sarana dan Prasarana juga menjelaskan bahwa dalam penggunaan teknik tersebut, digunakan teknik kelompok dan perseorangan supaya supervisi berjalan dengan efektif. Menurut penjelasan Kepala Sekolah dan urusan Sarana dan Prasarana tersebut diatas, teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru di SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar adalah teknik kelompok dan teknik individual.

Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesionalitas Guru

Kepemimpinan Pendidikan memerlukan perhatian yang serius, karena harapan lahirnya tenaga-tenaga yang berkualitas melalui kepemimpinan, tenaga yang memang berkompeten kemudian siap pakai demi memenuhi kebutuhan masyarakat bisnis dan atau industri maupun masyarakat lainnya. Untuk menciptakan itu semua maka guru

mempunyai peran sebagai faktor yang sangat dominan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pencapaian yang selalu diharapkan dalam mutu pendidikan adalah dengan guru yang profesional, maka Kepala Sekolah merupakan faktor yang urgen dalam meningkatkan kinerja guru untuk menjadikan guru yang profesionalitas dan bagaimana peningkatan profesionalisme guru di SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar juga melalui gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, adapun gaya kepemimpinan Kepala SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar adalah sebagai berikut: 1) Kepala Sekolah senantiasa mengedepankan rasa persaudaraan untuk membangun kerjasama. 2) Tidak memandang bawahan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan, namun memandang bawahan sebagai insan yang harus dikembangkan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan bersama. 3) Tidak memandang bawahan sebagai pekerja,

Kepala sekolah memberi kesempatan guru untuk mengemukakan pendapatnya sangat terbuka dalam forum rapat tersebut sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari rapat tersebut kebebasan merupakan salah satu faktor utama jalannya rapat, tetapi tidak bebas yang kelewatan, Kepala Sekolah juga demikian dalam mengadakan rapat terlebih demi kemajuan sekolahnya. Sehingga dalam menentukan suatu kebijakan, Kepala Sekolah tidak sewenang-wenang melihat dari sepihak dengan memaksakan SDN 01 Wonokeling,

Jatiyoso, Karanganyar dalam menentukan kebijakan juga tidak didominasi secara sepihak dari pimpinan tetapi lebih dalam forum rapat, atau paling tidak diadakan rapat dengan pimpinan tingkat atas, baru pada guru. Ini terlihat sebagaimana tindakan yang dilakukan Kepala SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso Karanganyar sebelum memutuskan sebuah kebijakan dalam hubungan dengan pendidikan dan sosialisasi program.

Gaya kepemimpinan yang efektif adalah gaya yang dapat memotivasi, menginspirasi, mengarahkan, dan menggerakkan orang-orang yang dipimpinnya dengan cara yang sesuai dengan situasi yang dihadapi, membuat mereka bersemangat untuk bekerja keras mencapai tujuan organisasi sebagaimana yang dikemukakan oleh salah satu ahli bahwa (Gusman, 2020). Hersey dan Blanchard dalam manajemen gaya kepemimpinan adalah pola perilaku para pemimpin yang konsisten yang mereka gunakan ketika mereka bekerja dengan dan melalui orang lain seperti yang dipersepsi oleh orang-orang itu. Menjelaskan bahwa gaya Kepala Sekolah/sekolah yang efektif ada empat: 1) Gaya instruktif, penerapannya pada bawahan (guru) yang masih baru atau baru bertugas. 2) Gaya konsultatif, penerapannya pada bawahan (guru) yang memiliki kemampuan tinggi namun kemauan rendah, 3) Gaya partisipatif, penerapannya pada bawahan (guru) yang memiliki kemampuan rendah, namun memiliki kemauan kerja tinggi, 4) Gaya delegatif, penerapannya bagi

bawahan (guru) yang memiliki kemampuan tinggi dan kemauan tinggi (Calista, 2022). Selain itu sepanjang dapat diketahui dan sepanjang pengamatan para ahli maka cara seorang pemimpin melakukan kepemimpinannya itu dapat digolongkan juga atas beberapa gaya antara lain adalah gaya otokratis, gaya militeristik, gaya paternalistik, gaya kharismatis, gaya bebas " *Laisses Faire* " gaya demokratis.

Dari hasil kajian teoritis menyebutkan bahwa salah satu gaya kepemimpinan yang dapat dengan efektif mempengaruhi bawahan untuk meningkatkan kinerja bawahan adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis dalam melaksanakan tugasnya pemimpin semacam ini mau menerima saran-saran dari

anak buah dan bahkan kritikan-kritikan yang dimintanya dari mereka demi suksesnya pekerjaan bersama. Ia memberi kebebasan yang cukup kepada anak buahnya karena menaruh kepercayaan yang cukup bahwa mereka itu akan berusaha sendiri menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Segala usaha ditujukan untuk membuat bawahan senantiasa mencapai hasil yang baik dari diri sendiri.

Kepala Sekolah akan dianggap sebagai pemimpin kelompok, artinya kemanapun dia pergi dan kapanpun itu terjadi, semua mata akan tertuju padanya. Akibatnya, sikap Kepala Sekolah harus selalu amanah dan dihormati, terlepas dari sikap, perilaku, atau perbuatannya. Bagi

guru, staf, dan siswa di Sekolah, Kepala Sekolah pada hakekatnya berfungsi sebagai sumber inspirasi. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa sehingga mereka memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggung jawab dan professional (Lubis & Darmansah, 2022).

Untuk menciptakan itu semua maka Kepala Sekolah harus mempunyai strategi untuk meningkatkan profesionalitas guru tersebut secara teoritis ada beberapa strategi Kepala Sekolah dalam pembinaan profesionalitas guru. Menurut Gwynn, tanggung jawab pembinaan guru berada ditangan supervisor yang terdiri dari generalqsupervisor, specialqgrade supervisor, specialqsubject supervisor, yang ketiga-tiganya dikoordinasi oleh superintendent. Mengingat hal tersebut yangshampir setiap hari bertemu dengan guru di sekolah adalah Kepala Sekolah, dan bukan pembina yang lainnya, maka Kepala Sekolahlah yang paling banyak bertanggung jawab dalam pembinaan profesionalitas guru. Oleh karena itu tugas Kepala Sekolah adalah sebagai supervisor sekolah, yang tidak boleh dilupakan, karena sangat penting haruslah diaksentuasikan pada pembinaan guru di lembaga yang dipimpinnya (Hasanah, 2016).

Pembinaan profesionalitas guru dimaksudkan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru terutama bantuan yang berwujud bimbingan untuk menjadi

guru yang profesional yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, pengawas dan mungkin oleh pembina sesama guru lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar. Bimbingan profesional yang dimaksud adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Disamping itu juga pembinaan guru yang dimaksudkan adalah sebagai usaha agar terlaksananya sistem kenaikan pangkat dalam jabatan profesionalitas guru (Ariyani, 2017).

Strategi yang dilakukan oleh pembina (Kepala Sekolah) dalam melakukan pembinaan profesionalitas guru, yaitu: 1) Mendengar, bahwa Kepala Sekolah mendengarkan apa saja yang dikemukakan oleh guru. Yang dikemukakan tersebut biasanya berupa kelemahan, kesulitan, kesalahan, masalah dan apa saja yang dialami oleh guru. 2) Mengklarifikasi, bahwa Kepala Sekolah memperjelas mengenai apa yang dimaksudkan oleh guru, Kepala Sekolah mendengar mengenai apa saja yang dikemukakan oleh guru, maka dalam mengklarifikasi ini Kepala Sekolah memperjelas apa yang dimaui oleh guru dengan menanyakan kepadanya. 3) Mendorong, bahwa Kepala Sekolah mendorong kepada guru agar mau mengemukakan kembali mengenai sesuatu hal bila mana masih dirasakan belum jelas. 4) Mempresentasikan, bahwa Kepala Sekolah mencoba mengemukakan persepsinya mengenai apa yang dimaksudkan oleh guru. 5)Memecahkan masalah (Problem Solving), bahwa Kepala Sekolah

bersama-sama dengan guru memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru. 6) Negosiasi, dalam artian berunding. 7) Mendemonstrasikan, Kepala Sekolah mendemonstrasikan tampilan tertentu dengan maksud agar dapat diamati dan ditirukan oleh guru. 8) Mengarahkan, Kepala Sekolah mengarahkan agar guru melakukan hal-hal tertentu. 9) Menstandarkan, Kepala Sekolah mengadakan penyesuaian- penyesuaian bersama dengan guru, 10) Memberikan penguat, Kepala Sekolah menggambarkan kondisi- kondisi yang menguntungkan bagi pembinaan guru.

Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Disamping gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, supervisi juga dilaksanakan oleh Kepala Sekolah sebagai bentuk dan upaya untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru. Supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah tujuannya tidak lain supaya mudah untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat- syarat didaktis atau metodik yang sesuai atau tidak. Dengan kata lain, untuk melihat seperti apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki. Salah satu yang dilakukan Kepala SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar adalah dengan mengadakan kunjungan kelas untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Dari hasil wawancara di atas menunjukkan

bahwa Kepala Sekolah telah melakukan supervisi dengan baik namun menurut persepsi sebagian guru masih belum dilaksanakan secara baik dan mungkin masih tergolong kurang karena tergantung keadaan.

Dalam rangka untuk meningkatkan profesionalitas guru langkah selanjutnya Kepala Sekolah adalah dengan memberikan pemahaman terhadap kurikulum yaitu proses bimbingan para guru-guru dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah seperti: menyusun program semester, membuat program pembelajaran, mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas, melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran, menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar

SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar memperhatikan peningkatan profesionalitas guru. Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di sekolah ini selama kepemimpinan kepala sekolah ini terjadi peningkatan profesionalitas guru. Hal ini disebabkan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas 3 dan 4 diperoleh data bahwa peningkatan profesionalitas guru disebabkan karena: 1) Kepala Sekolah membagi pekerjaan sesuai dengan kemampuan tugas masing-masing. 2) Kepala Sekolah melihat karakteristik guru di bidang pengajaran. 3) Kepala Sekolah jeli melihat tingkat efektifitas

penguasaan guru dalam mengajar. 4) Kepala Sekolah mengikutsertakan guru dalam pelatihan dan seminar. Baik dilakukan secara daring maupun luring. 5) Kepala Sekolah melakukan pengembangan dan evaluasi metode.

Kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dalam proses mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi, mengkoordinir orang lain yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan dan pengajaran, supaya kegiatan yang dijalankan lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran (Nasution, 2016). Kepala Sekolah ditunjuk sebagai pemimpin di SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar dengan kemampuannya untuk membina dan meningkatkan profesionalitas guru. Karena profesionalitas merupakan sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya. Dengan demikian, sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu “keadaan” derajat keprofesionalitas seseorang yang dilihat dari sikap pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

Kepala SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar selama masa kepemimpinannya telah banyak memberikan perubahan-perubahan dalam proses peningkatan profesionalitas guru. Beliau menggerakkan dan mengkoordinir guru untuk lebih kreatif dan memberikan tanggung jawab kepada

guru dan mengadakan pelatihan untuk dapat menopang pekerjaan mereka. Beliau juga mengajak semua pemegang peranan untuk berperan serta dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan persoalan-persoalan sekolah. Kepala Sekolah juga berusaha menciptakan iklim yang kondusif, melalui pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Kepala Sekolah bergeser dari pengawas menjadi fasilitator dengan memberikan tanggung jawab kepada guru dari hari kehari, memungkinkan kepala sekolah untuk memfokuskan tenaganya pada peningkatan-peningkatan program-program akademik dan cara untuk mencapainya. Beliau juga dapat memberi perhatian lebih pada pembentukan hubungan antara orang tua siswa dan masyarakat supaya lebih mendukung program pendidikan (Thoha, 2016).

Kepala SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar telah menyediakan dana sebagai sumber untuk peningkatan seperti Komputer, LCD Proyektor dan Internet, serta memberi guru tanggung jawab yang lebih besar lagi. Kepala Sekolah menekankan kepada peranan guru yang sangat signifikan dalam mendidik siswa. Pada umumnya, para guru merasa sebagai mitra kerjasama dengan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran. Adapun tahap-tahap yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah:

- 1) Mengadakan Pengawasan dan kedisiplinan kerja. Peningkatan

profesionalitas tenaga kependidikan harus berawal dengan sikap demokratis. Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan para tenaga kependidikan Kepala Sekolah harus berpedoman pada filar demokratis yakni dari, oleh dan untuk tenaga kependidikan, sedangkan kepala sekolah harus “ing ngarsa seng tuladha ing madya mangun karsa tut wuri handayani”(Hikmah & Ihsan, 2021). Dalam kedisiplinan ini Kepala Sekolah selalu datang lebih awal kesekolah dari pada guru yang lain. Kepala Sekolah juga menghimbau kepada para dewan guru untuk selalu meningkatkan kedisiplinan dalam segala sesuatu seperti halnya tidak terlambat dalam pembuatan persiapan mengajar, tidak terlambat datang kesekolah dan lain sebagainya.

- 2) Menyediakan sarana dan prasarana. Mengingat pencapaian tujuan yang lebih optimal lagi, maka penyediaan sarana ini hendaknya mendapatkan perhatian yang serius (Zainuddin, 2020). Keterbatasan pendanaan kadang-kadang itu yang jangan dijadikan sebagai alasan untuk ketidak tersedianya sarana, karena masih banyak usaha lain yang dapat ditempuh untuk mengatasinya. Dan yang perlu diperhatikan, penyediaan sarana ini dimaksudkan tidak terbatas pada buku paket saja, tetapi perlu dilengkapi alat-alat praktikum, laboratorium, buku perpustakaan,

mobiler dan perbaikan gedung sekolah (Fitriyah, 2008). Dalam upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru maka sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang kelancaran guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kepala SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyarsenantiasa menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar

Kepala Sekolah mempunyai kegiatan dalam melaksanakan supervisi dengan menggunakan teknik-teknik dan pendekatan-pendekatan merupakan kegiatan bantuan professional, yang ditujukan untuk mengidentifikasi permasalahan serta pemberian bantuan profesional yang semestinya diberikan (Shulhan, 2013). Faktor utama keberhasilan supervisi itu ditentukan atas teknik- teknik dan pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh supervisor dalam mensupervisi bawahannya. Oleh karena itu seharusnya supervisi dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan objeknya. Menurut Moh. Rifai teknik supervisi ialah cara-cara yang dilakukan supervisor dalam rangka usahanya untuk membantu atau meningkatkan guru-gurunya itu (Rofiah, 2022).

Pada dasarnya teknik-teknik supervisi dibagi menjadi dua yaitu teknik individu dan teknik kelompok. Dalam suatu lembaga tidak bisa hanya dengan menggunakan satu teknik saja, misalnya yang digunakan hanya teknik kelompok, jika ini digunakan maka pelaksanaan

supervisi dalam lembaga tersebut tidak akan bisa berjalan maksimal karena kemampuan guru-guru yang bervariasi.

Pekerjaan seorang pemimpin tidak semudah dengan apa yang kita bayangkan, terlebih di dunia pendidikan atau sekolah, sebab di dalam sekolah terdiri dari berbagai komponen yang berbeda, baik dari segi latar belakang pendidikan dan lingkungan sosialnya yang keberadaannya berada dalam satu wadah yaitu sekolah, sehingga masing-masing membawa budaya dan keinginan masing-masing, baik di tingkat tenaga pendidikan maupun siswanya (Musfah, 2018). Kepala Sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah atau sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta seseorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah, oleh karenanya keberhasilan Kepemimpinan dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah Kepala Sekolah yang mampu menentukan titik pusat dan irama sekolah khususnya pada guru (Susanti et al., 2017).

Dalam mencapai keberhasilan sebagai Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru tersebut, Kepala Sekolah juga dapat dilihat dari sisi kepribadiannya dalam mempengaruhi bawahan, oleh para ahli ini dituangkan dalam beberapa teori, diantaranya teori "Hubungan Kepribadian dengan Situasi" (Jufrizal, 2021). Para penganut teori ini dengan perbedaan-perbedaan yang tidak besar, berpendapat bahwa kepemimpinan seseorang itu

ditentukan oleh kepribadiannya dengan menyesuaikannya pada situasi dan kondisi yang dihadapinya. Situasi dan kondisi ini terdiri atas tiga lapis yaitu tugas, pekerjaan atau masalah yang dihadapi, orang-orang yang dipimpin, keadaan yang mempengaruhi pekerjaan serta orang-orang yang harus menjalankan pekerjaan tersebut.

Berdasarkan teori tersebut kepemimpinan Kepala SDN 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar memanfaatkan kondisi pribadi dan situasi untuk mengembangkan kinerja bawahan, sehingga dengan gaya kepemimpinannya mampu meningkatkan profesionalitas guru. Mengapa dengan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah tersebut terjadi peningkatan profesionalitas guru, adapun alasannya adalah karena Kepala Sekolah memanfaatkan hubungan pribadinya dengan situasi untuk mempengaruhi dan meningkatkan profesionalitas guru.

D. Kesimpulan

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah SD Negeri 01 Wonokeling, Jatiyoso, Karanganyar dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah demokratis, di mana pemimpin memandang guru sebagai mitra yang dapat memberikan kontribusi, senang menerima saran dan kritik, dan membangun tim kerja yang harmonis. Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru adalah kolaboratif, di mana Kepala Sekolah dan guru berbagi tanggung jawab dan saling memberikan saran dan ide untuk meningkatkan

profesionalitas guru dan kualitas Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyani, R. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).

Calista, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus UPK Ceria Mandiri PNPM MP-D Kecamatan Sembawa Sumatera Selatan). *Adminika*, 8(2), 1–9.

Fauzi, F. (2020). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 109–128.

Fauzi, N., Giyoto, G., & Muharrom, F. (2021). Analisis Manajemen Dalam Pengembangan Kompetensi Pendidik Sekolah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 433.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2250>

Fitriyah, L. (2008). Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah di MTs Surya Buana Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Gusman, H. E. (2020). Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP N Kecamatan

Palembayan Kabupaten Agam. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 293–301.

Hajani, H., Padang, S., & Yuniar, Y. (2022). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 185–195.

Hasanah, S. N. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 4(2), 366–385.

Hikmah, S. A., & Ihsan, M. (2021). Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MTS Al- Majidiyah NW Majidi Selong Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), 535–553.

Jufrizal, J. (2021). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Aliyah Negeri Tanah Jambo Aye. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 49–62.

Julianti, R. I., Amda, A. D., & Oktori, A. R. (2020). Strategi Pengembangan Kecerdasan Emosional Kelas V di MIM 10 Karang Anyar. Institut Agama Islam Negeri Curup.

Lexy, J. M. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Lubis, A. R., & Darmansah, T. (2022). Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Aliyah Aisyiyah Kota Binjai. *Jurnal Malay: Manajemen Pendidikan Islam & Budaya*, 2(1).
- Musfah, D. J. (2018). Analisis Kebijakan Pemerintah Mengurai Krisis dan Karakter Bangsa. 158. Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).
- Ose, F., Rahmi, Y., & Gistituati, N. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MAN 1 Bukittinggi. *Jurnal Niara*, 16(3), 672-685.
- Razak, F. I., Umar, A., & Arifudin, Y. F. (2023). Strategi Peningkatan Kualitas Guru Melalui Supervisi Akademik Efektif Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 336-347.
- Rofiah, L. (2022). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Damhil Education Journal*, 2(2), 73–86.
- Setyaki, P. A. B., & Al Farqan, M. G. (2021). Kepemimpinan (leadership) berkarakter dalam kemajuan organisasi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 427–435.
- Shulhan, M. dan S. (2013). Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita*, 1, 163.
- Susanti, D., Ifriqia, F., & Rois, M. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 1(2), 75–80.
- Thoha, M. (2016). Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional. *Pustaka Radja*, 1–171.
- Tongo-Tongo, Y. (2014). Pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja anggota detasemen A pelopo satuan brigade mobil kepolisian daerah Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 2(4).
- Zainuddin, M. R. (2020). Peran guru PAI Dalam Optimalisasi Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 4(2), 130–139.